



BAPPENAS

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

MONITORING INTERVENSI SERENTAK TAHUN 2024

MEMASTIKAN PELAKSANAAN INTERVENSI SERENTAK PENCEGAHAN *STUNTING*
TAHUN 2024 SECARA EFEKTIF

Endang Sulastri
Plt. Direktur Kesehatan dan Gizi Masyarakat
Kementerian PPN/Bappenas

Senin, 20 Mei 2024

Disampaikan dalam “Rapat Konsolidasi Intervensi Serentak Pencegahan *Stunting* Tahun 2024” di Regional II, Kota Surabaya

Pemutahiran Target Dalam Dokumen Perencanaan

1 Update Proyeksi Target Penurunan *Stunting*

	<i>Baseline</i>	2025	2029	2034	2039	2045
Target <i>existing</i>	21,5 (SKI, 2023)	13,5	11,0	8,6	6,6	5,0
Target <i>Pemutahiran</i>	21,5 (SKI, 2023)	18,8	14,2	10	7,1	5,0

- Pemutakhiran target 2025 dalam Rancangan RKP 2025 dan RT RPJMN 2025-2029

2 Target RPJMN 2020-2024 sebesar 14% tidak diubah → jika tidak tercapai akan diberikan justifikasi dalam evaluasi RPJMN

Untuk Menjadi Perhatian Bersama



Penurunan *stunting* tidak bisa terjadi cepat

Stunting merupakan masalah gizi kronis

→ terjadi karena anak terpapar risiko kekurangan gizi dalam kurun waktu yang lama



Stunting menjadi “penanda” anak memiliki gangguan dalam proses tumbuh kembang yang dampaknya dalam jangka panjang bersifat permanen (termasuk berpotensi terkena PTM)

Gangguan dalam proses tumbuh kembang akibat faktor-faktor risiko inilah yang apabila tidak diperbaiki, dapat menyebabkan dampak negatif tersebut



Pencegahan *stunting* harus dilakukan sedini mungkin dalam 2 tahun pertama kehidupan (1000 HPK), sesudahnya tidak bisa diobati (tetap ada “efek sisa”), namun tetap dijaga untuk tetap baik status gizinya



Angka *stunting* perlahan akan turun seiring dengan perbaikan faktor risiko

Sehingga...

intervensi serentak bukan ditujukan untuk menurunkan *stunting* secepat-cepatnya, namun menjadi awal perbaikan konvergensi bersama & tingkat pencegahan yang lebih masif



Memastikan Dilakukannya *Monitoring* dan Evaluasi Pada Intervensi Serentak : Hal yang Harus Diperhatikan dan Dilaksanakan



Memastikan ada instrumennya

(menyoroti hal-hal kunci yang perlu dipantau secara komprehensif, Termasuk tantangannya)



Memastikan ada penanggung jawab

(baik untuk instrumen spesifik, maupun kompilasi data monev & upaya tindak lanjut hasil monev)



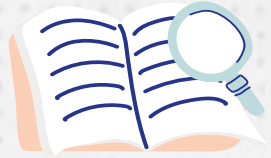
Memastikan *timeline* pelaksanaan monev

(pelaksanaan monev pada hal-hal kunci yang perlu dipantau, kompilasi monev, dan tindak lanjut hasil monev)



Memastikan mekanisme kompilasi hasil & pembahasan tindak lanjut monev

(pelaksanaan monev pada hal-hal kunci yang perlu dipantau, kompilasi monev, dan tindak lanjut hasil monev, untuk keberlanjutan)



1. Memastikan ada instrumennya

(menyoroti hal-hal kunci yang perlu dipantau secara komprehensif, termasuk tantangannya)

Kunci: Menyoroti dari *input* sampai *outcome*

Input

1. Konvergensi lintas sektor

(melihat tata kelola)

2. Proses teknis persiapan

mulai dari:

- pendataan sasaran intervensi spesifik dan sensitif
- kesiapan alat
- kesiapan/kapasitas sumber daya
- dsbnya

Proses

1. Sasaran datang ke posyandu
2. Sasaran diukur/dipantau tumbuh kembangnya
3. Deteksi dini masalah gizi (sampai validasi)
4. Sasaran diedukasi

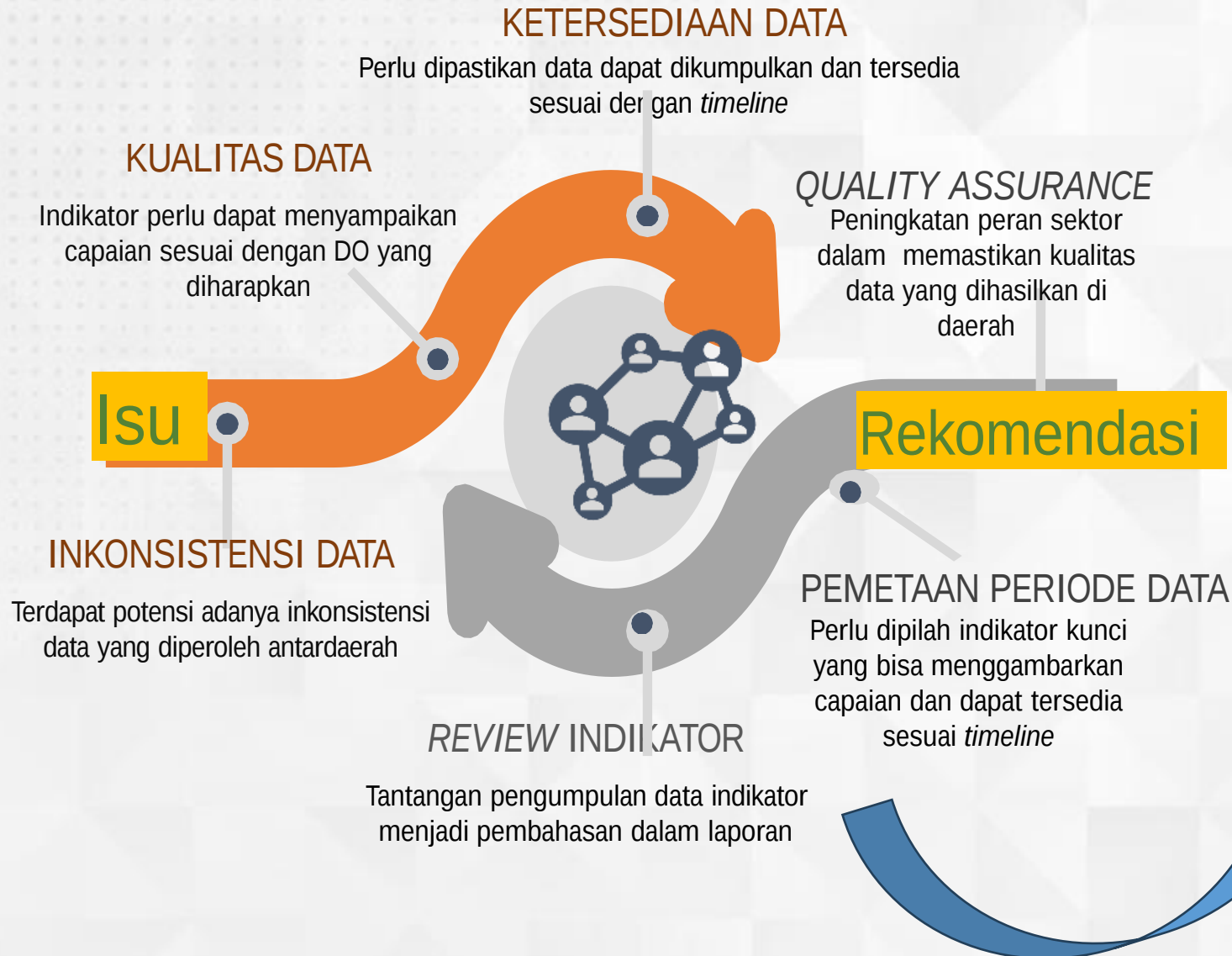
Output

1. Sasaran teridentifikasi status gizinya
2. Sasaran yang teridentifikasi status gizi mendapat rujukan

Outcome

1. Pencegahan kasus baru stunting
2. Seluruh ibu hamil dan balita sasaran mendapatkan intervensi yang tepat
3. Analisis dan TL hasil pemantauan

Kunci Lainnya: Perlu turut fokus pada “*bagaimana*”, di samping hasil akhir



Memastikan 10 PASTI :

1. seluruh ibu hamil dan balita terdata
2. ibu hamil dan balita datang ke posyandu
3. alat antropometri terstandar
4. seluruh kader memiliki keterampilan penimbangan, pengukuran antropometri terstandar dan melakukan penyuluhan
5. penimbangan dan pengukuran menggunakan alat antropometri terstandar
6. intervensi PMT pangan lokal diterima ibu hamil dan balita yang bermasalah gizi
7. ibu hamil dan balita diberikan edukasi di posyandu
8. Catatan penimbangan dalam aplikasi real time
9. Instrumen pemantauan
10. Pembiayaan

Analisis Hasil Pemantauan →
Kebijakan Perbaikan Intervensi



2. Memastikan ada penanggung jawab

(baik untuk instrumen spesifik, maupun kompilasi data monev & upaya tindak lanjut hasil monev)



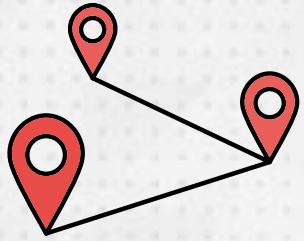
Penanggung jawab
menyoroti aspek-aspek tertentu



Penanggung jawab
kompilasi data pemantauan yang diperoleh



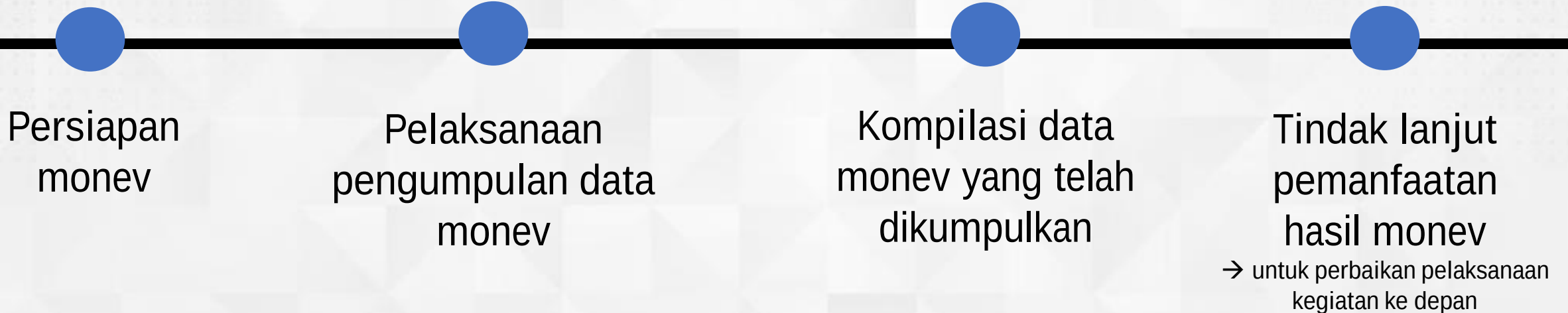
Penanggung jawab
tindak lanjut dari hasil pemantauan yang diperoleh



3. Memastikan *timeline* pelaksanaan monev

(pelaksanaan monev pada hal-hal kunci yang perlu dipantau, kompilasi monev, dan tindak lanjut hasil monev)

Perlu dijadwalkan dan disiapkan dengan baik:





4. Memastikan mekanisme kompilasi hasil & pembahasan tindak lanjut pemantauan

(pelaksanaan monev pada hal-hal kunci yang perlu dipantau, kompilasi monev, dan tindak lanjut hasil monev)



Bagaimana mekanisme kompilasi data pemantauan yang dilakukan?



Sebagai *supplementary*: bagaimana data pemantauan dapat dimanfaatkan untuk analisis situasi tantangan pelaksanaan intervensi serentak yang sifatnya spesifik terhadap kondisi lokal?



Bagaimana data pemantauan dimanfaatkan?
→ melihat keberhasilan dari berbagai tingkatan (terutama *input, proses, output*)



Bagaimana hasil tersebut dimanfaatkan untuk identifikasi solusi yang perlu dilakukan ke depan?

Kunci: program bisa berkelanjutan dan semakin baik

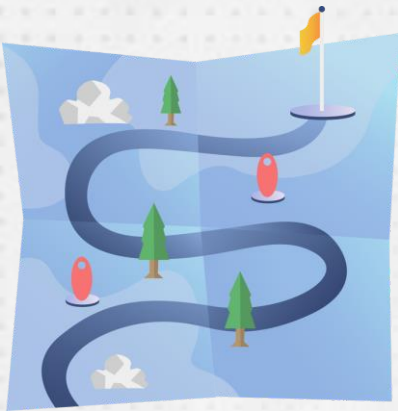
Kunci: dapat diintegrasikan ke dalam perencanaan



BAPPENAS
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

Terima Kasih

Strategi Kunci Penurunan *Stunting*



Pemenuhan intervensi



Peningkatan konvergensi
di kelurahan & desa



Pendampingan keluarga



Perbaikan monev & data, termasuk
surveilans

Pemenuhan seluruh
intervensi spesifik &
sensitif

Seluruh intervensi
fokus pada kelurahan
& desa prioritas &
keluarga 1.000 Hari
Pertama Kehidupan
(HPK)

Setiap keluarga 1.000
HPK didampingi untuk
memastikan
compliance intervensi

Peningkatan monev,
pemahaman data, & surveilans
untuk deteksi dini masalah gizi
di lapangan, termasuk:

- Pemenuhan alat ukur terstandar di seluruh posyandu
- Peningkatan kualitas SDM pengukur terstandar
- Penguatan tata laksana bagi anak berisiko masalah gizi

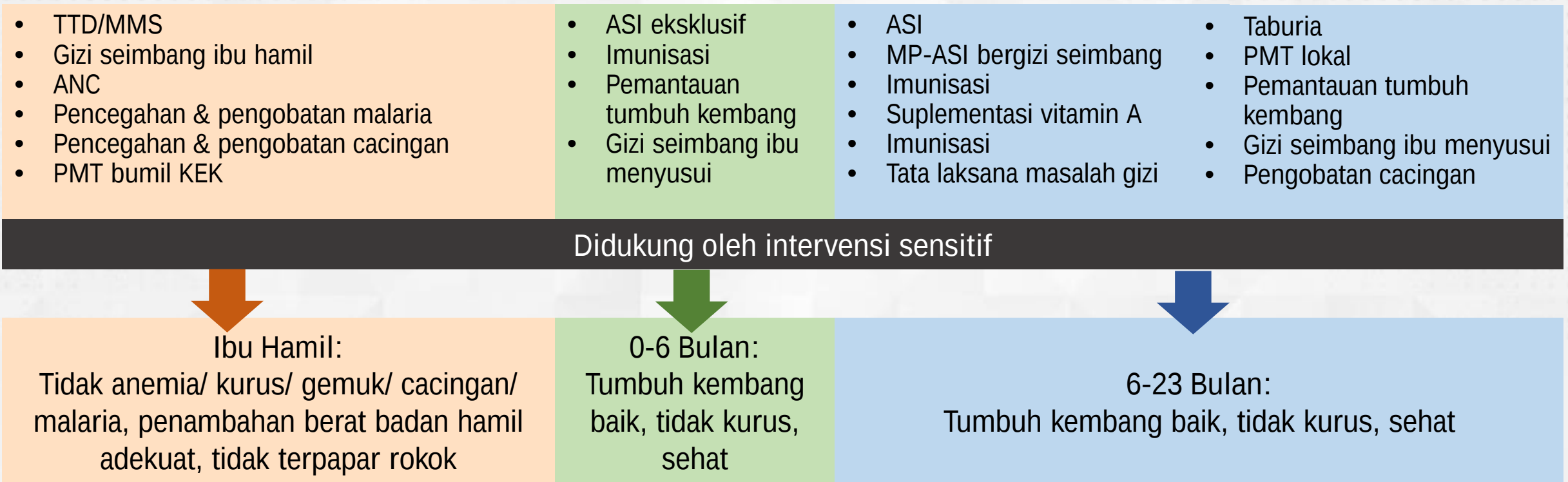
Selain itu...

Diperlukan peran aktif TPPS dalam mengawal perencanaan hingga memantau & mengevaluasi pelaksanaan kegiatan

Gambaran Ideal Paket Intervensi Prioritas untuk Pencegahan *Stunting* pada 1000 HPK Secara Serentak dengan Kolaborasi Multipihak

Perhatian dalam monev: bagaimana pelaksanaannya di lapangan?

**Aspek lain yang perlu dipenuhi: cakupan mencapai minimal 90% & menasar pada perubahan perilaku (agar sustainable)*



Slide ini dikurasi dari Prof. Endang Achadi, 2018 dalam paparan beliau, 2024

**Harapannya dapat tercakup dalam juknis pelaksanaan yang sedang dikembangkan (sedang disusun Kemenkes)*

Dalam Pelaksanaannya, Pemantauan dan Evaluasi Harus Bisa Menjawab...

1

Bagaimana identifikasi masalah gizi pada ibu hamil & baduta dilaksanakan?

3

Bagaimana kapasitas tenaga pengukur dalam melakukan penimbangan, pengukuran, koordinasi terkait identifikasi & penanganan masalah gizi dengan tenaga kesehatan?

5

Bagaimana upaya pencegahan kasus baru *stunting* pada 1000 HPK yang dilakukan bersama oleh multisektor?

2

Bagaimana penanganan yang dilakukan pada ibu hamil & baduta bermasalah gizi (**sebelum terjadi** *stunting*)?

Masalah gizi yang dimaksud:

- Ibu hamil: **risiko KEK**, **KEK**, **anemia**
- Baduta: **berat badan tidak naik**, ***underweight***, dan **gizi kurang**

4

Bagaimana cakupan ibu hamil dan baduta yang bisa diperoleh?

6

Bagaimana tantangan dan hambatan yang ditemui?

7

Bagaimana solusi dan rencana tindak lanjut agar kegiatan tetap bisa berjalan seterusnya (*sustainable*)?

Menyamakan Fokus Pemantauan dan Evaluasi: Apa Saja yang Ingin Dicapai dari Intervensi Serentak?



Mengidentifikasi ibu hamil & baduta bermasalah gizi untuk selanjutnya bisa ditangani

Masalah gizi ibu hamil: risiko KEK, KEK, anemia

Masalah gizi baduta: berat badan tidak naik, *underweight*, dan gizi kurang



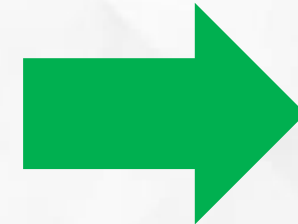
Menjadi refleksi kapasitas tenaga pengukur di lapangan dalam melakukan pemantauan pertumbuhan & mekanisme tindak lanjutnya



Melihat cakupan ibu hamil & baduta yg bisa diperoleh serta *effort* yang perlu dilakukan untuk bisa mencapai cakupan tersebut



Sosialisasi kepada daerah untuk bisa melakukan secara rutin bulan penimbangan balita & pemeriksaan ibu hamil di sepanjang tahun (sejalan dengan rencana kemenkes)



Pencegahan
stunting
pada 1000
HPK yang
lebih optimal

1. Fokus pada upaya mencegah → Indikator spesifik untuk pencegahan diperkuat
2. Fokus pencegahan:

Bukan terbatas pada “prevalensi” (angka) *stunting*, tetapi pada perbaikan kondisi lingkungan agar anak dapat punya kesempatan memperoleh proses tumbuh kembang yang optimal

→ Fokus pada capaian intervensi kunci (kualitas & cakupan)
3. Fokus pada 1000 HPK (mulai dari konsepsi sampai anak 23 bulan)